

PERAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK DI SEKOLAH DASAR

Khofiatun, Sa'dun Akbar, M. Ramli
Pendidikan Dasar Pascasarjana-Universitas Negeri Malang
Jalan Semarang 5 Malang. E-mail: khofia12@gmail.com

Abstract: This research has been conducted to find out the teachers' pedagogic competence of thematic learning at Paguyangan 2 elementary school, brebes. This research has used qualitative approach with case studies. The data were taken from two teachers at Paguyangan 2 elementary school, Brebes. It showed that the pedagogic competence of those two teachers, teacher of the fourth grade and the fifth grade is different. It can be seen from their own backgrounds and teaching experiences. The teachers' role, teachers' pedagogic competence, effects on the thematic learning of students in the class. the teacher with excellent pedagogic skill often successfully runs a thematic learning in the class whereas the teacher with low pedagogic skill rarely makes it in the class.

Keywords: pedagogic competence, teacher's role, thematic learning

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kompetensi pedagogik guru pada pembelajaran tematik di SD Negeri Paguyangan 2 Brebes. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Data penelitian ini diambil dari 2 orang guru kelas di SD Negeri Paguyangan 2 Brebes. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru kelas IV dan guru kelas V di SD Negeri Paguyangan 2 berbeda-beda. Hal tersebut bisa dilihat dari latar belakang dan pengalaman mengajar guru serta dari nilai Uji Kompetensi Guru (UKG) yang diperoleh. Peran kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran juga berpengaruh terhadap hasil pembelajaran tematik dikelasnya. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik bagus cenderung berhasil dalam pembelajaran tematik di kelasnya. Sedangkan guru yang memiliki kompetensi pedagogik rendah cenderung tidak berhasil dalam pembelajaran tematiknya.

Kata kunci: kompetensi pedagogik, peran guru, pembelajaran tematik

Pendidikan merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dengan kemajuan bangsa. Kurikulum 2013 sebagai salah satu upaya pemerintah untuk mencapai keunggulan masyarakat bangsa dalam penguasaan ilmu dan teknologi yang semakin berkembang saat ini. Implementasi Kurikulum 2013 diharapkan dapat menjadi jembatan untuk mencapai hal tersebut. Pelaksanaan pembelajaran pada Kurikulum 2013 diarahkan menggunakan pendekatan pembelajaran tematik.

Menurut Rusman (2015:254) pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik. Pembelajaran tematik mempunyai tujuan tertentu pada setiap pembelajarannya. Pembelajaran tematik berorientasi pada praktik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, adapun macam-macam kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga guru antara lain kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Dari ke empat kompetensi guru tersebut kompetensi pedagogik guru menempati tempat yang paling penting dalam pendidikan pada umumnya serta dalam pelaksanaan pembelajaran karena guru memegang peranan dalam proses tersebut, dimana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan yang melibatkan aspek kompetensi guru.

Berdasarkan hasil wawancara pada studi pendahuluan yang dilaksanakan pada tanggal 21 dan 22 Oktober 2016 diketahui bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas tersebut menggunakan pembelajaran tematik sesuai dengan tuntutan kurikulum yang ada. Tetapi dalam pengimplementasiannya guru banyak mengalami kesulitan. Kesulitan tersebut antara lain dalam mewujudkan pendekatan saintifik, pengembangan RPP, serta dalam penilaian otentiknya.

Selain melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi pembelajaran di kelas IV dan kelas V pada tanggal 23 dan 24 Oktober 2015. Berdasarkan hasil observasi tersebut diketahui bahwa pembelajaran tematik di kelas IV dan kelas V SD Negeri Paguyangan 2 Brebes masih belum berjalan sesuai dengan ketentuan yang ada pada kurikulum 2013. Hal itu ditunjukkan dengan berbagai kegiatan dalam pembelajaran tematik yang tidak berjalan semestinya. Pembelajaran tematik pada kelas tersebut terdapat beberapa permasalahan pada pembelajarannya. Guru pada kelas tersebut belum mengimplementasikan

pembelajaran tematik dengan benar. Peran guru untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna tidak tercipta karena siswa masih cenderung mempelajari materi secara hafalan dan guru cenderung kurang menggali konsep-konsep yang telah dimiliki siswa dan membantu memadukannya secara harmonis konsep-konsep tersebut dengan pengetahuan baru yang akan diajarkan.

Namun hal yang menarik dari hasil wawancara dan observasi pada guru kelas IV dan guru kelas V, ternyata guru berusaha mengembangkan model maupun metode pengajarnya sesuai dengan kebutuhan siswa. Untuk mewujudkan keberhasilan dan kebermaknaan pembelajaran tematik sangat bergantung pada kompetensi yang dimiliki oleh guru kelasnya. Kebermaknaan dalam pembelajaran tematik dapat dicapai dengan menghadirkan konteks kehidupan sehari-hari siswa ke dalam proses pembelajaran (Akbar, dkk., 2008:11). Berdasarkan uraian di atas, fokus penelitian ini adalah (1) kompetensi pedagogik guru di SD Negeri Paguyangan 2 Brebes; (2) peran kompetensi pedagogik guru pada pelaksanaan pembelajaran tematik di SD Negeri Paguyangan 2 Brebes; dan (3) implikasi pembelajaran tematik pada siswa di SD Negeri Paguyangan 2 Brebes.

Penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini dilakukan oleh Baharudin (2014) dalam penelitiannya yang berjudul *Kesiapan Madrasah Ibtidaiyah Dalam Implementasi Kurikulum 2013 (Analisis terhadap Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik di MI se-Kota Bandar Lampung)* menyimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru diukur dari kemampuan membuat perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian proses dan hasil belajar yang didalamnya memiliki karakteristik dari Kurikulum 2013.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Wati (2008) menulis artikel yang berjudul *Model Pembelajaran Terpadu Berbasis Kecerdasan Majemuk di Sekolah Dasar* menyimpulkan bahwa pembelajaran terpadu sangat memerhatikan kebutuhan anak sesuai dengan karakteristik serta perkembangannya yang holistik dengan melibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran baik fisik maupun emosionalnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengkaji lebih jauh tentang peran kompetensi pedagogik guru pada pembelajaran tematik yang kemudian penelitian ini diberi judul *Peran Kompetensi Pedagogik Guru pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan mendeskripsikan peran kompetensi guru pada pembelajaran tematik. Williams (Moleong, 2014:5) menulis bahwa pendekatan kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar ilmiah, dengan menggunakan metode ilmiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara ilmiah. Jenis penelitian yang digunakan yaitu studi kasus. Hanurawan (2012:66) menyatakan penelitian studi kasus adalah penelitian penelitian terhadap satu unit analisis yang dilakukan secara mendalam melalui berbagai alat pengumpul data. Tujuan penelitian studi kasus adalah deskripsi tentang konteks dan terjadinya suatu kasus.

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen kunci sekaligus pengumpul data penelitian. Menurut Marshall *et. al.* (2008) menjelaskan bahwa peneliti mempunyai fungsi sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu guru kelas IV dan guru kelas V. Lokasi penelitian di SD Negeri Paguyangan 2 Brebes. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi dengan sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber data, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, seperti pengamatan langsung dan wawancara mendalam.

Proses analisis data dilakukan setelah keseluruhan data yang diperlukan terkumpul. Dalam penelitian ini digunakan model *Miles and Huberman* dalam menganalisis datanya. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Hanurawan (2012: 78) dalam setiap model terdapat di dalamnya unsur-unsur alat pengumpul data, teknik analisis data, metode validasi kesimpulan, dan cara pelaporan penelitian yang khas pada setiap model.

HASIL

Berdasarkan temuan yang diperoleh di lapangan, SD Negeri Paguyangan 2 menerapkan Kurikulum 2013 dengan pendekatan pembelajarannya menggunakan pembelajaran tematik. dengan adanya aturan tersebut guru kelas IV dan guru kelas V juga menerapkan pembelajaran tematik di kelasnya.

Temuan penelitian tentang kompetensi pedagogik guru tergambar dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru kelas IV dan guru kelas V menunjukkan bahwa guru kelas IV dan guru kelas V memiliki latar belakang dan pengalaman yang berbeda dalam mengajar. Mengenai hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) juga mendapatkan skor yang berbeda pula.

Temuan selanjutnya dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada proses pembelajaran tematiknya di kelas menunjukkan bahwa guru kelas IV melakukan pembelajaran di kelas dengan pembelajaran tematik yang sudah dikemas sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswanya. Guru kelas IV mengembangkan RPP yang digunakan dengan mencocokkan metode maupun alat peraga yang akan digunakan. Dalam proses pembelajaran, guru kelas IV lebih mengedepankan pembelajaran yang nyaman dan menarik buat siswa. Berbeda dengan pembelajaran yang dilakukan di kelas V, guru kelas V cenderung melakukan pembelajaran apa adanya. Guru menggunakan metode yang konvensional dalam pembelajaran. Penilaian pembelajaran dilakukan hanya mengukur tingkat kognitif siswa saja.

Kemudian dari hasil wawancara dengan guru kelas IV dan guru kelas V menunjukkan bahwa guru kelas IV berusaha menjalankan pembelajaran tematik sesuai dengan tuntutan kurikulum yang ada dan dilakukan dengan langkah-langkah yang tersusun rapi. Sedangkan guru kelas V mengungkapkan bahwa banyak kendala yang dihadapi dalam pengimplementasian pembelajaran tematik dikelasnya.

Temuan lain dari hasil observasi pembelajaran di kelas IV dan kelas V mengenai implikasi pembelajaran tematik pada siswa menunjukkan bahwa siswa kelas IV terlihat lebih aktif dalam pembelajaran. Sedangkan siswa kelas V dalam pembelajaran terlihat cenderung pasif.

PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan yang diperoleh dari lapangan terhadap kompetensi pedagogik guru menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru di SD Negeri Paguyangan 2 berbeda-beda. Perbedaan kompetensi guru tersebut bisa dilihat latar belakang dan pengalaman mengajar guru. Sebagai contoh guru yang mengajarnya sudah lama belum tentu memiliki kompetensi pedagogik yang bagus, guru yang masih muda belum tentu kompetensinya rendah, guru yang sudah sertifikasi belum tentu mempunyai kompetensi pedagogik yang bagus pula. Kemudian latar belakang pengalaman juga memengaruhi kompetensi pedagogik guru. Djamarah (2012:130) menjelaskan bahwa perbedaan latar belakang pendidikan akan memengaruhi kegiatan guru dalam melaksanakan interaksi pembelajaran di kelas. Latar belakang dan pengalaman mengajar guru berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran dikelas karena dalam pembelajaran melibatkan kompetensi pedagogik.

Dari analisis data mengenai Hal lain yang mengenai kompetensi guru yaitu skor Uji Kompetensi Guru (UKG). UKG yang diikuti oleh setiap guru menghasilkan skor, dimana skor tersebut menjelaskan tingkat kompetensi pedagogik guru. Mulyasa (2013:55) menjelaskan bahwa UKG merupakan salah satu program pemerintah untuk meningkatkan harkat dan martabat guru, serta memberikan jaminan mutu layanan pendidikan sesuai amanat Undang-Undang Guru dan Dosen (UUGD). UKG diharapkan mampu memberikan gambaran dan pemetaan terhadap kompetensi dan kinerja guru sebagai dasar untuk melakukan pembinaan agar guru dan tenaga kependidikan lainnya dapat memenuhi standar pelayanan minimal (SPM). UKG juga bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru agar memiliki kompetensi memadai untuk melaksanakan standar nasional pendidikan (SNP).

Dari hasil observasi pembelajaran di kelas yang terkait dengan proses pembelajaran, peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran antara lain dalam hal perencanaan pembelajaran. Perencanaan dituangkan dalam bentuk Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP yang digunakan di SD Negeri Paguyangan 2 merupakan RPP dari Kabupaten yang di distribusikan melalui kegiatan KKG. RPP tersebut mencakup RPP tematik sesuai dengan K-13. Mengenai RPP yang sudah ada tersebut, guru yang mempunyai kompetensi pedagogik dalam hal perencanaan pembelajaran bagus maka cenderung akan mengembangkan RPP tersebut sesuai dengan situasi dan kondisi siswa. Sementara guru yang memiliki kompetensi rendah dalam hal RPP maka akan cenderung melakukan pembelajaran sesuai dengan yang ada pada RPP tanpa mengembangkan dan menganalisis terlebih dahulu. Hal tersebut sesuai dengan Akbar (2013:151) penyusunan draft RPP didasarkan pada landasan teoritik dan standar proses yang telah ditentukan. Landasan teoritik dalam perencanaan RPP diperoleh guru melalui pendalaman dan pemahaman akan pengembangan RPP yang sesuai dengan standar yang dibutuhkan.

Temuan lain pada proses/pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri Paguyangan 2 Brebes, yaitu mengenai pembelajaran yang disampaikan oleh guru kelas IV dan guru kelas V. Peran guru dalam mengemas pembelajaran diantaranya guru yang kompetensinya bagus cenderung mengembangkan pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa dan kebutuhan siswa. Hal tersebut terlihat pada pembelajaran di kelas IV. Kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran, model pembelajaran dan menggunakan berbagai sumber untuk belajar merupakan bagian dari peran guru dalam hal pelaksanaan pembelajaran di kelasnya. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Widyastono (2014:207) menjelaskan bahwa kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Metode tersebut menjadi tahapan yang akan membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik di kelas. Metode yang sesuai dengan materi pembelajaran akan memudahkan siswa dalam menyerap pengetahuan maupun memancing siswa dalam menemukan konsep materi pembelajaran. Hal sebaliknya terjadi di kelas V. Pembelajaran yang dilakukan kebanyakan menggunakan metode yang konvensional serta peran guru dalam mengemas pembelajaran tidak terlihat. Menurut Akbar (2014:12) pembelajaran dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran terpadu anak akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari itu melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah mereka pahami. Cara pengemasan pengalaman belajar yang dirancang guru sangat berpengaruh terhadap kebermaknaan belajar siswa. Pengalaman belajar yang mengaitkan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran yang lebih efektif. Kaitan konseptual antara mata pelajaran yang dipelajari akan membentuk skema, sehingga siswa akan memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan. Melalui pembelajaran tematik siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang di pelajari secara holistik, bermakna, autentik dan aktif.

Pada proses penilaian pembelajaran ditemukan bahwa guru tidak selalu melakukan penilaian yang sesuai dengan tuntutan K-13. Penilaian yang dilakukan cenderung hanya mengukur kognitif siswa. Guru yang tingkat kompetensi pedagogik dalam hal penilaian rendah cenderung mengabaikan penilaian sesuai dengan tuntutan K-13, sedangkan guru yang tingkat kompetensi pedagogiknya tinggi dalam hal penilaian cenderung berusaha melaksanakan penilaian sesuai dengan yang dianjurkan. Depdikbud (1994) menyatakan bahwa penilaian adalah suatu kegiatan untuk memberikan berbagai informasi secara

berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil yang telah dicapai siswa. Menyeluruh mengandung arti bahwa penilaian tidak hanya ditujukan pada penguasaan salah satu bidang tertentu saja, tetapi mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai.

Temuan lain tentang implikasi pembelajaran tematik pada siswa menunjukkan bahwa pembelajaran tematik yang ada di kelas dapat menumbuhkan aktivitas-aktivitas siswa sesuai dengan kegiatan pembelajarannya. Smaldino (2012:67) menjelaskan bahwa bagian alamiah dari sebuah pembelajaran adalah menyertakan bahan-bahan yang menampilkan citra visual dari apa yang akan dipelajari. Citra-citra visual yang dimaksud dapat berupa foto, gambar ataupun video yang dapat menunjang pembelajaran tematik di kelas. Menurut Diedrich (dalam Akbar, 2014:18) membuat suatu daftar yang berisi 177 macam kegiatan siswa antara lain dapat digolongkan sebagai berikut: (1) *Visual activities*, yang termasuk didalamnya misalnya: membaca, memerhatikan gambar demonstrasi, percobaan; (2) *Oral activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi; (3) *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan: urraian, percakapan, diskusi, musik, pidato; (4) *Writing activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin; (5) *Drawing activities*, misalnya menggambar, membuat grafik, peta, diagram; (6) *Motor activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain mencoba melakukan percobaan, membuat konstruksi model, mereparasi, bermain, berkebun, beternak; (7) *Mental activities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan; dan (8) *Emotional activities*, misalnya menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Pembelajaran tematik mempunyai implikasi pada siswa terutama dalam proses belajarnya. Siswa lebih aktif dalam pembelajaran jika pengemasan pembelajaran tematik yang dilakukan oleh guru terencana dengan baik dan terlaksana dengan baik. Siswa sebagai subjek dalam kegiatan pembelajaran tematik harus dikondisikan dengan baik sehingga siswa harus siap mengikuti kegiatan pembelajaran yang pelaksanaannya bisa saja secara individual, pasangan, kelompok kecil maupun klasikal. Siswa juga harus siap mengikuti kegiatan pembelajaran yang bervariasi secara aktif misalnya dengan diskusi kelompok, pemecahan masalah dan mengadakan penelitian sederhana.

Kompetensi guru dalam pembelajaran tematik merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peranan dalam proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan yang melibatkan aspek kompetensi guru tersebut. Tuntutan memiliki kompetensi yang bagus mendorong guru untuk memperoleh informasi yang dapat memperkaya kemampuan agar tidak mengalami ketinggalan. Kompetensi guru bersifat menyeluruh dan merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan dan saling mendukung antara satu dengan yang lain, akan tetapi dalam proses pembelajaran, kompetensi pedagogik mempunyai peranan yang sangat penting karena berhubungan langsung dengan tugas pokok seorang guru, yakni sebagai pengelola proses pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peran kompetensi pedagogik guru pada pembelajaran tematik di SD Negeri Paguyangan 2 Brebes dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru kelas IV dan guru kelas V di SD Negeri Paguyangan 2 berbeda-beda. Hal tersebut bisa dilihat dari latar belakang dan pengalaman mengajar guru serta dari nilai UKG yang diperoleh. Peran kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran berpengaruh terhadap hasil pembelajaran tematik dikelasnya. Peran guru dalam mengelola pembelajaran membutuhkan kreativitas yang tinggi. Misalnya dalam penggunaan model, media, dan sumber yang terkait dengan pembelajaran tematik dikelasnya. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik bagus cenderung berhasil dalam pembelajaran tematik di kelasnya. Sedangkan guru yang memiliki kompetensi pedagogik rendah cenderung tidak berhasil dalam pembelajaran tematiknya.

Saran

Diharapkan agar guru lebih berperan dalam proses pembelajaran tematik dikelasnya serta menerapkan aturan yang berlaku dalam pembelajaran tematik sesuai tuntutan kurikulum. Bagi peneliti lain diharapkan dapat melakukan lebih jauh tentang peran kompetensi pedagogik guru pada pembelajaran tematik.

DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, S. dkk. 2008. *Pengembangan Model Pembelajaran Tematik Untuk Kelas 1 dan Kelas 2 SD Realisasi Penelitian Tahun ke-3, Fokus: Uji Coba Skala Terbatas*. Malang: Lemlit. Laporan Penelitian Hibah Bersaing 2006—2009 tidak diterbitkan.
- Akbar, S. 2013. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Akbar, S. dkk. 2014. *Pengembangan Perangkat dan Implementasi Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Kualitas Proses dan Hasil Pembelajaran di Sekolah Dasar. Studi Meta Analisis Terhadap Pengembangan Perangkat dan Implementasi Pembelajaran Tematik di 4 SD*. Tidak diterbitkan. Lemlit. Malang: Laporan Penelitian Tim Pascasarjana.

- Baharudin, 2014. Kesiapan Madrasah Ibtidaiyah Dalam Implementasi Kurikulum 2013 (Analisis terhadap kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik di MI se-Kota Bandar Lampung), (Online), (www.ejournal.iaianendenintan.ac.id/index.php/trmpl/article/view/563), diakses 5 Mei 2016.
- Depdikbud. 1994. *Tentang Standar Penilaian*. Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah, S.B. 2000. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaktif Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hanurawan, F. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Psikologi*. Surabaya: Pusat Studi Peningkatan Kinerja Masyarakat LPPM Universitas Airlangga Kampus C.
- Marshall, C & Rossman, G.B. 2008. *Designing Qualitative Research. Fourth Edition*. London: SAGE Publication Ltd.
- Mulyasa. 2013. *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: Rosdakarya.
- Miles, M. B. & Huberman, A. M. 1984. *Qualitative Data Analysis*. Beverly Hill: Sage Publication Inc.
- Moleong, L. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Peraturan menteri Pendidikan Nasional RI No 16 Tahun 2007 *Tentang Standar Kualifikasi Akademik & Kompetensi Guru*. Bandung: Citra Umbara.
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu. Teori, Praktik dan Penilaian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Smaldino, S., Deborah, L. James, D. 2011. *Intructional Technology and Media for Learning. Teknologi Pembelajaran dan Media untuk Belajar*. Jakarta: Kencana.
- Wati, U. A. 2008. Model Pembelajaran Terpadu Berbasis Kecerdasan Majemuk di Sekolah Dasar, (Online), (<http://Staf.uny.ac.id/sites/default/files/132310871/1.pdf>), diakses 5 Mei 2016.
- Widyastono, H. 2014. *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah dari Kurikulum 2004, 2006, ke Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.